

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI MENGENAI ASAL-USUL NAMA KULINER KHAS CIREBON

DESIGNING OF PHOTOGRAPHY BOOK REGARDING THE ORIGIN OF THE NAME OF TYPICAL CULINARY IN CIREBON

Komala Adi¹, Siti Desintha, S.Sn, M.Sn²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹komaladhie@gmail.com, ²desintha@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Cirebon merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Jawa Barat, letaknya yang strategis membuat kota ini ramai dikunjungi. Berdatangnya para pengunjung yang berasal dari luar wilayah kota ini telah terjadi sejak zaman dahulu. Para pedagang yang bahkan berasal dari luar Indonesia berdatangan melalui jalur laut, hingga akhirnya menjadi salah satu penyebab terjadinya percampuran budaya di Cirebon. Proses akulturasi ini tidak hanya mempengaruhi situs bersejarah saja namun juga mempengaruhi kuliner tradisional yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, informasi mengenai adanya proses akulturasi pada kuliner tradisional masih belum begitu diketahui secara luas oleh masyarakat Cirebon. Hal tersebut terjadi karena referensi mengenai informasi akan asal-usul nama Kuliner tradisional kota tersebut masih minim, oleh sebab itu dibutuhkan sebuah media informasi yang dapat membantu memperkenalkannya kepada masyarakat secara luas. Media berupa buku fotografi dipilih karena selain untuk menyampaikan informasi melalui teks tentang asal-usul nama kuliner Cirebon, media ini dapat memperlihatkan bentuk visual dari setiap kuliner melalui foto. Metode yang akan digunakan dalam perancangan tugas akhir ini adalah kualitatif dengan melakukan pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah metode dengan SWOT. Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu media yang tepat untuk menyebarkan informasi mengenai kuliner tradisional kepada masyarakat yang berada di dalam kota maupun yang berada di luar kota Cirebon.

Kata Kunci: Kuliner, Cirebon, Fotografi, Buku

Abstract

Cirebon is one of the cities in East Java province, its strategic location makes everyone coming to the city. The arrival of visitors from outside the Cirebon region has occurred since ancient times. Because of its strategic location, this city is often visited by tourists from various cities, it resulted in the merging of cultures in this city. This, in fact, has happened since a long time ago, the merchants from other cities came to Cirebon, even several foreign merchants came through the sea. The process of the acculturation did not only influence the historical sites, but also the traditional culinary in their daily lives. Unfortunately, the information about the acculturation process in Cirebon's culinary is still pretty foreign even to Cirebon's people themselves. It's because of the minimal information regarding the origin of its city's signature culinary, therefore an information medium that can help to introduce Cirebon's traditional culinary is needed for the society at large. A photography book is chosen as the medium to help to introduce Cirebon's traditional culinary since not only this media can deliver the information through text, but also through several pictures which show the pleasing and informative visual of the food. The method

used to design this final project is qualitative method of collecting data through direct observation, interview, questionnaire, and literature review. The analysis method used for this final project is SWOT method. This final project is established in the hope it can be one proper medium of various media out there to distribute the information about Cirebon's signature and traditional culinary to the people inside or outside the city.

Keywords: Culinary, Cirebon, Photography, Book

1. Pendahuluan

Kuliner tradisional merupakan salah satu wujud budaya untuk memperlihatkan potensi alam yang dimiliki dan sebagai simbol identitas dari masyarakat di tiap daerah. Seperti halnya dengan bangunan-bangunan peninggalan bersejarah, kuliner tradisional pun menjadi salah satu aset kebudayaan yang harus dilestarikan dan dijaga data-datanya. Seperti yang pernah disampaikan oleh Fadly Rahman mengenai surel yang diterimanya pada 14 November 2016 dari almarhum Bondan Winarno, seorang penulis, wartawan dan presenter wisata kuliner di salah satu stasiun televisi swasta, seakan meninggalkan sebuah pesan bahwa kuliner Indonesia bukan hanya sekadar untuk dieksploitasi kelezatannya tetapi perlu di eksplorasi pengetahuannya.¹ Beliau juga pernah berkata bahwa untuk melestarikan kuliner tradisional dapat dilakukan dengan penceritaan yang tidak hanya seputar cita rasa yang dihadirkan makanan tersebut tetapi juga bumbu dan sejarahnya.²

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan rempah-rempahnya, oleh karena itu setiap daerah memiliki ciri khas kuliner masing-masing contohnya seperti Jakarta yang memiliki kerak telur dan Bandung yang terkenal dengan karedoknya. Saat akan mengunjungi ketiga kota tersebut, terdapat salah satu kota yang biasa dilewati ketika menggunakan jalur darat dan mendapat sebutan sebagai kota transit yaitu adalah

Kota Cirebon. Hadirnya tol Cipali menambah akses menuju kota Cirebon semakin lebih mudah. Terutama pada saat liburan, wisatawan akan terus meningkat. Pada *website* Tribun Jabar, Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil mengatakan bahwa potensi pariwisata di Cirebon dari mulai kuliner, wisata dan potensi lainnya.³

Kota Cirebon ini terkenal akan wisata budaya (sejarah) karena terdapat 3 keraton yaitu, keraton Kasepuhan, keraton Kanoman dan keraton Kacirebonan. Selain itu, kota Cirebon memiliki berbagai macam masakan tradisional hingga camilan yang dapat dijadikan sebagai buah tangan. Beragam jenis makanan tradisional yang berasal dari kota ini yaitu seperti, empal gentong, empal asem, nasi jambang, nasi lengko, tahu gejrot, mie koclok, docang, bubur sop ayam, kue tapel, untuk minumannya terdapat seperti sirup tjampolay dan es cuing.

Sebagai bagian dari budaya suatu daerah, tentu kuliner tradisional juga memiliki asal-usul terbentuknya sebuah nama dan bagaimana dihidirkannya makanan tersebut. Salah satu contohnya seperti empal gentong diberi nama seperti itu karena makanan tersebut merupakan daging sapi yang dimasak pada gentong atau kuali. Selain itu ada pula kuliner khas Cirebon yang sudah mulai langka yaitu kue tapel yang artinya ketan tempel.

¹ Rahman, Fadly. 2017. "Kuliner Indonesia Pasca Bondan Winarno" <https://news.detik.com/kolom/d-3760602/kuliner-indonesia-pasca-bondan-winarno> diakses pada 14 April 2019 pukul 01:00

² Alfi, Azizah Nur. 2016. "Makanan Tradisional: Belum Banyak Dikenal, Berikut Saran Bondan Mak Nyus" <https://m.bisnis.com/amp/read/20160109/12/508306/maka>

[makanan-tradisional-belum-banyak-dikenal-berikut-saran-bondan-mak-nyus](http://www.bisnis.com/amp/read/20160109/12/508306/makanan-tradisional-belum-banyak-dikenal-berikut-saran-bondan-mak-nyus) diakses pada 14 April 2019 pukul 01:06

³ Baehaqi, Ahmad Imam. 2018. "Pemprov Jabar Tunjuk Kota Cirebon sebagai Percontohan Kota Pariwisata" <http://jabar.tribunnews.com/2018/11/14/pemprov-jabar-tunjuk-kota-cirebon-sebagai-percontohan-kota-pariwisata> diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 19:00

Saat melakukan wawancara dengan Bapak Akbarudin Sucipto, Sos. I yang merupakan salah satu dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengajar tentang kajian Cirebon sekaligus anggota Komisi Informasi Kota Cirebon menyatakan bahwa terdapat kesulitan menemukan referensi literatur khususnya mengenai kumpulan informasi Kuliner tradisional Cirebon, terlebih penggambaran akan kudapan agar diketahui keberadaannya. Namun dapat ditelusuri melalui sejarah hadirnya Cirebon serta terjadinya akulturasi yang dapat mempengaruhi hadirnya kuliner khas Cirebon tersebut. Terjadinya akulturasi di Kota Cirebon karena letaknya yang strategis membuat kota Cirebon didatangi oleh para wisatawan dan bahkan disinggahi oleh para pendatang yang berasal dari kota Cirebon. Sejak dahulu, Cirebon telah ramai dikarenakan adanya pelabuhan sebagai salah satu jalur perdagangan antar kota bahkan negara.

Kuliner tradisional pun sejak dahulu beberapa diantaranya disajikan dalam waktu tertentu dan sebagian hanya dinikmati oleh orang tertentu. Menurut Moertjipto pada buku Rahman (2016:25) makanan terbagi pula berdasarkan status sosial dari si penikmatnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dari pemandu Keraton Kacirebonan yang bernama Bapak Prasetyo, kuliner tradisional Cirebon pun terbagi atas dua; pertama kuliner yang dinikmati oleh rakyat biasa dan kedua yang pada saat itu hanya dinikmati oleh anggota keluarga kerajaan keraton saja. Salah satu makanan yang dinikmati oleh keluarga keraton adalah nasi bogana, berbentuk seperti tumpeng tetapi berukuran lebih kecil.

Melihat potensi yang dimiliki oleh kota Cirebon akan kulinernya, membuat penulis ingin membuat perancangan

media informasi. Selain memberikan informasi yang disampaikan melalui teks, menghadirkan rupa dari kuliner tradisional khas Cirebon ini diperlakukan pula. Sehingga terpilih buku fotografi sebagai media yang menjelaskan mengenai asal-usul nama kuliner khas Cirebon berikut dengan memperlihatkan visual dari tiap kulinernya agar informasi yang didapatkan semakin lengkap untuk masyarakat Cirebon khususnya dan masyarakat yang berada di luar kota Cirebon.

2. Dasar Pemikiran

2.1 Perancangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perancangan dalam desain grafis merupakan suatu kegiatan rancangan dalam menyusun, memilih dan mengatur tata letak hingga jenis huruf yang dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan.⁴

2.2 Buku

Buku merupakan sekumpulan lembaran yang digunakan sebagai media komunikasi antara penulis dengan pembacanya yang desainnya menjadikan kulit sebagai pelindung sekaligus promosi. (Purwanto 2006:160). Menurut Putra (dalam Siti Desintha, 2015:2) buku mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan dalam jangka waktu panjang dan dapat mempengaruhi perkembangan kebudayaan serta peradaban manusia.⁵

2.3 Fotografi

Fotografi menurut Sri Sadono dalam *Serial Fotomaster – Komposisi Foto* (2015:8) adalah salah satu bagian dari seni visual kreatif yaitu cara untuk memandang dunia yang ada di sekitar kita secara visual untuk menciptakan sebuah asumsi mengenai dunia tersebut.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: <https://kbbi.web.id/rancang-2> Diakses 2 April 2019 pukul 16:45

⁵ Yuniarti, I., Maulana, S., & Desintha, S. (2015). Perancangan Buku Panduan

Mengonsumsi Kulit Buah Jeruk Keprok Untuk Usia 9-10 Tahun. *eProceedings of Art & Design*, 2(3).

2.4 Food Photography

Menurut Armendaris (dalam Florensia, 2016: 3) *food photography* adalah pengambilan gambar yang dilakukan dengan menggunakan makanan serta. Setiap prosesnya tersebut dapat diambil dari foto bahan makanan, ketika memasak dan penyajian, serta *still life* baik itu di dalam atau di luar studio.⁶

2.5 Fotografi Still Life

fotografi *still life* adalah kemampuan untuk menghasilkan gambar yang berasal dari objek mati agar terlihat lebih hidup dan berbicara, seperti halnya makanan terlihat hangat, dingin atau lembut. (Paulus dan Lestari, 2012:11). Dalam fotografi *still life* terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar mendapat hasil yang diinginkan, beberapa diantaranya adalah arah cahaya, refleksi, *angle* dan komposisi.

2.6 Fotografi Human Interest

Jenis fotografi ini akan memperlihatkan unsur-unsur kehidupan manusia. Menceritakan bagaimana manusia ketika berinteraksi dengan berbagai macam hal yang berada di sekitarnya seperti, hewan, alam, benda, dan antar manusia itu sendiri.

2.7 Ilustrasi & Doodle Art

Rakhmat Supriyono (2010:51) dalam buku "*Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*" menjelaskan bahwa secara umum ilustrasi adalah penjelasan mengenai isi dari teks dengan menggunakan gambar atau foto serta untuk menarik perhatian dari para pembaca.

Doodle art adalah suatu gaya menggambar dengan cara mencoret, terlihat abstrak, ada yang tidak bermakna dan ada juga yang bermakna.

2.8 Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual (DKV) adalah sebuah ilmu yang mempelajari cara menyampaikan pesan atau informasi melalui kekuatan visual kepada para pembaca seperti dalam penggunaan ilustrasi, tipografi, garis, warna, *layout* dan sebagainya dengan penggabungan penggunaan teknologi. (Rakhmat Supriyono, 2010:9).

2.9 Unsur-unsur desain

Ada beberapa unsur yang perlu diketahui untuk menciptakan komposisi desain yang menarik, harmonis dan komunikatif. Elemen-elemen tersebut adalah garis, bidang, warna, terang-gelap, tekstur dan ukuran.

2.10 Tata Letak (layout)

Menurut Gavin Amborse dan Paul Harris (dalam Anggraini dan Nathalia, 2014:74) *layout* adalah pengaturan sebuah bidang yang tersusun atas elemen-elemen desain hingga membentuk suatu susunan artistik.

2.11 Tipografi

Dalam buku "*Desain Grafis, Pengantar Tata Letak dan Tipografi*" Purwanto mengutip Thomas M. Destree (1994: 51) mengungkapkan bahwa tipografi adalah rancangan dan pemilihan jenis huruf, ukuran, dan penyusunan serta pengaturan spasi agar nyaman untuk dibaca.

3. Konsep dan Hasil Perancangan

3.1 Konsep Pesan

⁶ Florensia, C., Yuwono, E. C., & Mardiono, B. (2016). Perancangan Buku Panduan Wisata

Kuliner Khas Tarakan. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 11.

Pesan yang ingin disampaikan melalui perancangan media informasi ini adalah bahwa mempelajari asal-usul nama kuliner Cirebon sesuai dengan target audiens dengan *range* usia 20-24 tahun tidak sulit dan menyenangkan. Perancangan buku ini menggunakan kata kunci 'tradisional' berdasarkan makanan khas Cirebon yang dibuat dengan cara kuno, yang dapat diaplikasikan dalam menciptakan foto yang akan memperlihatkan kesan tradisional dengan penggunaan properti wadah berupa gerabah dari tanah liat dan 'mudah' yang dapat diaplikasikan dalam logo serta *layout* sebagai salah satu perwakilan dari kuliner Cirebon yang sebagian besar dibuat dengan bahan baku seadanya pada saat itu. Judul yang digunakan pada buku fotografi ini adalah "Caruban Nagari" yang artinya bercampur padu, karena kuliner tradisionalnya merupakan salah satu hasil dari proses akulturasi yang terjadi. Dengan penggunaan tagline "Dibalik Kudapan Wong Cirebon."

3.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang digunakan dalam perancangan tugas akhir ini menggunakan buku fotografi untuk memperlihatkan detail dari kuliner tradisional Cirebon yang sebagian besar asal-usul penamaannya tersebut diambil dari bahan dasar hingga penyajian kuliner tersebut. Penambahan ilustrasi sederhana berupa *doodle* yang menjadi daya tarik dari buku, selain untuk menciptakan kesan yang 'menyenangkan' juga dapat membantu untuk memperjelas dari visual yang ingin ditampilkan.

3.3 Konsep Media

Media utama yang digunakan adalah buku fotografi yang akan menjelaskan tentang asal-usul nama kuliner khas Cirebon sebagai salah satu cara memperkenalkannya kepada masyarakat kota Cirebon maupun yang berasal dari luar kota. Buku ini memuat informasi dengan jumlah halaman 156 halaman yang memuat 6 bab. Packaging menggunakan sebuah kotak sebagai salah satu penggambaran bahwa sebuah peninggalan

budaya harus dijaga dengan baik (seperti disimpan dalam sebuah peti).

3.4 Konsep Visual

Didasari dari hasil observasi yang dilakukan serta kata kunci yang didapat dari konsep pesan, kemudian diaplikasikan pada perancangan. Penambahan ornamen sederhana berupa batik mega mendung sebagai salah satu ciri khas dari kota Cirebon. *Doodle* yang digunakan pada setiap foto, sebagian besar memperlihatkan bahan yang digunakan pada kuliner tersebut.

3.5 Konsep Bisnis

Dalam segi bisnis, karena pemberi proyek adalah Disporbudpar Cirebon maka memiliki kesempatan untuk dipromosikan secara luas khususnya di Kota Cirebon dan dapat diperkenalkan kepada universitas yang memiliki jurusan kebudayaan. Buku ini akan dipublikasikan secara luas melalui toko buku seperti Gramedia hingga berkesempatan mengadakan suatu event seperti perilisan buku.

3.6 Hasil Media Utama

Buku fotografi ini memiliki ukuran 15x20 cm, sampul ini digunakan Art Paper 210 gram dengan menggunakan jilid hard cover dan jahit buku. Untuk isi dari buku menggunakan Art Paper 150 gram karena kertas ini mampu menampilkan foto yang diambil menjadi terlihat glossy, sesuai untuk foto makanan agar dapat menciptakan kesan "menggoda". Untuk bagian pemisah *chapter*, digunakan kertas kalkir yang ada sejumlah 6 buah. Berikut adalah bagian yang ada dalam buku.

1. Logo Caruban Nagari



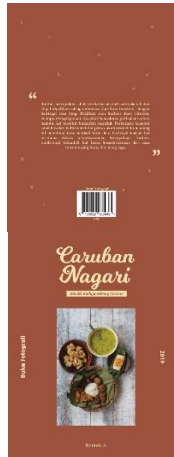
Caruban
Nagari

Dibalik Kudapan Wong Cirebon

Gambar 1 Logo Buku Caruban Nagari

Sumber: Komala Adi, 2019

2. Cover Buku



Gambar 2 Cover Buku Caruban Nagari

Sumber: Komala Adi, 2019

3. Daftar Isi



Gambar 3 Daftar Isi

Sumber: Komala Adi, 2019

4. Mockup Layout Buku



Lampiran 4 Mockup Layout Buku 1

Sumber: Komala Adi, 2019

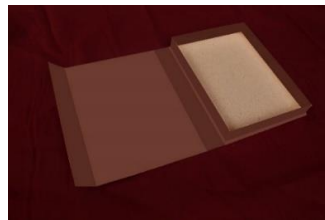


Lampiran 5 Mockup Layout Buku 2

Sumber: Komala Adi, 2019

5. Packaging

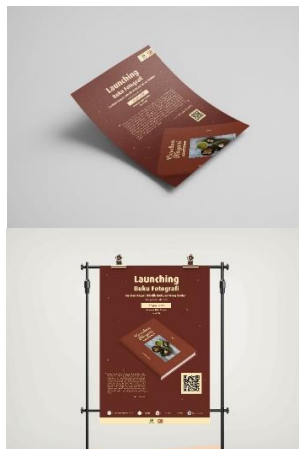




Gambar 6 Packaging Media Utama

Sumber: Komala Adi, 2019

6. Media Pendukung
6.1 Poster dan *Flyer*



Gambar 7 Poster dan *Flyer*

Sumber: Komala Adi, 2019

6.2 *Mockup X-Banner*



Gambar 8 *X-Banner*

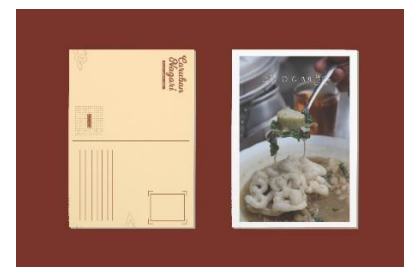
Sumber: Komala Adi, 2019

6.3 *Mockup Totebag dan Postcard*



Gambar 9 Mockup Totebag

Sumber: Komala Adi, 2019



Gambar 1 4.12 Mockup Postcard

Sumber: Komala Adi, 2019

4. **Kesimpulan dan Saran**

Kota Cirebon merupakan kota yang terletak di provinsi Jawa Barat yang memiliki ragam budaya dimana terjadi banyak pencampuran kebudayaan. Pencampuran kebudayaan yang terjadi di Kota Cirebon ini semakin memperkaya kulturasi yang dimilikinya. Seperti kuliner tradisional yang disajikan dan menjadi ciri khas Kota Cirebon yang harus dijaga dan dilestarikan. Kota Cirebon memiliki beberapa macam makanan tradisional seperti empal gentong, nasi jambang, nasi lengko, nasi bogana, tahu gejrot, dan kue tapel. Selain itu, kuliner tradisional Cirebon

ini berpotensi untuk menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung ke kota ini terutama dengan pemberian informasi mengenai santapan khas Cirebon. Informasi tersebut tidak terkumpul dalam satu sumber dan informasi mengenai adanya pengaruh akulturasi masih kurang diketahui secara luas oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan perancangan mengenai buku fotografi sebagai media yang dapat menjelaskan informasi mengenai kuliner tradisional Cirebon dengan menggunakan foto dan teks.

Daftar Pustaka

- Anggraini S., Lia dan Kirana Nathalia. (2014). *Desain Komunikasi Visual Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Bromokusumo, Aji. (2013). *Peranakan Tionghoa dalam Kuliner Nusantara*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Florensia, C., Yuwono, E. C., & Mardiono, B. (2016). Perancangan Buku Panduan Wisata Kuliner Khas Tarakan. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8).
- Purwanto, Bb. (2006). *Desain Grafis: Pengantar Tata Letak dan Tipografi*. Jakarta: LPMG-ATG Trisakti.
- Rahman, Fadly. (2016). *RIJSTTAFEL: Budaya Kuliner di Indonesia Masa Kolonial 1870-1942*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, Fadly. (2016). *Jejak Rasa Nusantara – Sejarah Makanan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosidin, Didin Nurul. Dkk. (2013). *Kerajaan Cirebon*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan.
- Rustan, Suriyanto. (2009). *Mendesain Logo*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sadono, Sri. (2015). *Serial Fotomaster – Komposisi Foto*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Safanayong, Yongky. (2006). *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta: Arte Intermedia.
- Sihombing, Danton. (2015). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyono, Rakhmat. (2010). *Desain Komunikasi Visual - Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).
- Yuniarti, I., Maulana, S., & Desintha, S. (2015). Perancangan Buku Panduan Mengonsumsi Kulit Buah Jeruk Keprok Untuk Usia 9-10 Tahun. *eProceedings of Art & Design*, 2(3).

Sumber Lainnya

Alfi, Azizah Nur. 2016. *Electronic Source of Information*. Diakses pada <https://m.bisnis.com/amp/read/20160109/12/508306/makanan-tradisional-belum-banyak-dikenal-berikut-saran-bondan-mak-nyus> (14 April 2019 pukul 01:06)

Baehaqi, Ahmad Imam. 2018. *Electronic Source of Information*. Diakses pada <http://jabar.tribunnews.com/2018/11/14/pemprov-jabar-tunjuk-kota-cirebon-sebagai-percontohan-kota-pariwisata> (20 Februari 2019, 19:00)